



FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IBU TIDAK MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI PMB ARINTA LINDARI TAHUN 2023

Amanda Intan Nurria¹, Eka Oktavia², Arlina Azka³

Poltekkes Ummi khasanah Yogyakarta

amandaintan241@gmail.com¹, oktaviaeka0110gmail.com², arlina.azka@gmail.com³

Info Artikel :

Diterima : 20 Juli 2023

Disetujui : 22 Agustus 2023

Dipublikasikan : 21 September 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :
Asi eksklusif,
Keluarga,
Bayi

Air susu ibu atau ASI adalah susu yang diproduksi manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama pada bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi ibu postpartum tidak memberikan ASI eksklusif di PMB Arinta Lindari tahun 2023. Metode jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya lebih dari 6-24 bulan. Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dari data ibu menyusui yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan yaitu sebanyak 30 responden. Pengumpulan data menggunakan instrumen berupa kuisioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebagian besar responden di PMB Arinta Lindari adalah ibu bekerja, ibu berpendidikan menengah hingga akademik atau perguruan tinggi, memiliki tingkat pengetahuan baik dan didukung keluarga/suami.

ABSTRACT

Keywords :
Exclusive
breastfeeding,
Family, Infants

Breast milk is milk produced by humans for consumption by babies and is the main source of nutrition for babies who cannot digest solid food. The purpose of the study was to determine the description of factors that influence postpartum mothers not to provide exclusive breastfeeding at PMB Arinta Lindari in 2023. The method of this type of research is descriptive quantitative with a cross sectional approach. The population of this study were non-exclusively breastfeeding mothers at PMB Arinta Lindari whose last child's age was more than 6-24 months. In this study the number of samples was taken from the data of breastfeeding mothers whose last child's age was 6-24 months, namely 30 respondents. Data collection used instruments in the form of questionnaires. The results of this study state that most respondents at PMB Arinta Lindari are working mothers, mothers with secondary to academic or college education, have a good level of knowledge and are supported by family / husband.

PENDAHULUAN

Masa nifas membutuhkan pola makan yang sangat berkualitas dengan kalori, protein, dan vitamin Air susu ibu atau ASI adalah susu yang diproduksi manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama pada bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Air susu ibu diproduksi oleh hormon *prolaktin* dan *oksitosin* yang terbentuk setelah kelahiran bayi. Air susu ibu yang pertama keluar disebut kolostrum atau jolong dan mengandung banyak *immunoglobulin IgA* yang baik untuk pertahanan tubuh bayi melawan penyakit (Nirwana, 2014). Bayi yang diberikan ASI eksklusif adalah bayi yang hanya diberikan air susu saja tanpa memberikan makanan dan minuman selain obat dan vitamin kepada bayi sejak lahir sampai berusia 6 bulan. Dalam pemberian ASI eksklusif dapat memberikan banyak manfaat salah

satunya yaitu mempercepat kondisi ibu ke kondisi prakehamilan dan dapat mengurangi adanya risiko pendarahan (Umami & Margawati, 2018). Pemberian ASI eksklusif akan tetap diberikan kepada bayi sampai berusia 2 tahun dengan diberi makanan tambahan. Kandungan dalam ASI tidak kalah penting, karena terdapat zat pembangun (protein dan mineral), zat pengatur (vitamin, mineral, protein, air) dan zat tenaga (hidrat arang, lemak). Asi eksklusif merupakan salah satu usaha dunia untuk mempersiapkan cikal bakal penerus yang sehat sejak usia dini (Maswarni & Hildayanti, 2019).

Menyusui bayi secara langsung dari payudara ibu adalah cara yang paling umum dan mudah untuk memperoleh ASI. ASI juga dapat dipompa kemudian disusukan menggunakan botol bayi, cangkir atau sendok. Produksi ASI pasca persalinan memang cenderung sedikit, namun jenis ASI inilah yang mempunyai banyak manfaat bagi bayi. Terkadang ASI yang tidak keluar atau hanya keluar sedikit itu membuat ibu cemas tidak bisa menyusui bayinya. Padahal hal tersebut disebabkan karena rendahnya hormon prolaktin pada ibu. Butuh waktu rata-rata 2-3 hari untuk memproduksi air susu setelah ASI pertama yang diproduksi saat IMD. Jika seorang ibu tidak dapat menyusui bayinya, maka asupan susu untuk bayi >6 bulan harus diganti dengan air susu dari orang lain atau susu formula yang sesuai dengan usia bayi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi D.I. Yogyakarta cakupan ASI eksklusif tahun 2020 naik sebesar 81,5% dibanding tahun 2019 hanya 77,5%. Pada tahun 2020 persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi yang terendah sebanyak 73,25% di Kota Yogyakarta. Persentase tertinggi diperoleh Kabupaten Sleman (85,00%), Kabupaten Bantul (82,03%), D.I. Yogyakarta (81,12%), Kabupaten Kulon Progo (80,36%), Kabupaten Gunung Kidul (78,01%). Upaya promosi terus dilakukan pemerintah Provinsi D.I. Yogyakarta melalui berbagai media tentang pentingnya ASI eksklusif meskipun capaian program semakin meningkat (Dinas Kesehatan DIY, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif adalah kurangnya pengetahuan responden yang diduga disebabkan oleh kurang informasi, kurang jelasnya informasi, dan kurangnya kemampuan ibu untuk memahami informasi yang diterima. Tradisi dan budaya juga berpengaruh karena sebagian masyarakat di suatu daerah memiliki kebiasaan dan beranggapan bahwa kolostrum itu tidak penting dan harus dibuang karena sudah basi dan dapat menyebabkan diare jika diberikan pada bayi (Maswarni & Hildayanti, 2019).

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Salah satunya adalah dari faktor pendorong dukungan suami. Dukungan suami dalam memberikan ASI secara baik sebanyak 5 responden (15,6%), untuk dukungan yang di berikan secara cukup sebanyak 13 responden (40,6%), dan untuk dukungan yang diberikan suami kurang sebanyak 14 responden (43,8%). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan orang terdekat terutama suami sangat berpengaruh terhadap ibu untuk mau menyusui bayinya secara eksklusif (Kusumaningrum, 2016). Kegagalan pemberian ASI disebabkan karena kondisi bayi dan kondisi ibu. Selain itu penyebab kegagalan menyusui adalah karena inisiasi yang terhambat, ibu belum berpengalaman, paritas, umur, tidak ada dukungan keluarga, kurangnya pengetahuan dan perilaku, faktor sosial budaya, dan kebijakan pelayanan kesehatan yang kurang mendukung laktasi. Kegagalan menyusui juga disebabkan karena faktor status gizi ibu sebelum hamil, selama hamil, dan selama menyusui. Hal ini terjadi karena selama menyusui, terjadi mobilisasi lemak tubuh ibu untuk memproduksi ASI dan simpanan lemak ibu dengan status gizi lebih rendah dari simpanan lemak tubuh pada ibu normal. Status gizi ibu selama menyusui merupakan efek dari status gizi ibu sebelum hamil dan setelah hamil. Pertambahan berat badan ibu selama hamil tergantung pada status gizi ibu sebelum hamil. Ibu yang memiliki status gizi baik selama hamil, cadangan lemak tubuhnya cukup untuk menyusui selama 4-6 bulan, dan sebaliknya. Ibu hamil, ibu menyusui, bayi baru lahir, dan anak usia dibawah 2 tahun merupakan kelompok sasaran untuk meningkatkan kualitas kehidupan 1000 hari pertama kehidupan manusia (S. Yanti, 2021).

Menurut laporan badan kesehatan dunia (WHO) (UNICEF, 2020), ada sekitar 1,5 juta anak meninggal karena pemberian makanan yang tidak sesuai. Sekitar 15% bayi dari total semua bayi yang ada di seluruh dunia hanya diberikan ASI eksklusif selama 4 bulan. Tidak sedikit bayi yang diberi makanan pendamping (MP) ASI yang tidak sesuai dan tidak aman bagi bayi <6 bulan. Kematian anak balita di negara berkembang hampir mencapai 90% dan 40% kematian disebabkan oleh diare serta infeksi saluran pernapasan akut. Dalam hal ini kasus tersebut bisa dicegah dengan pemberian ASI eksklusif. Hasil dari wawancara dengan bidan di PMB Arinta Lindari didapatkan data frekuensi ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 90% dan yang tidak memberikan ASI eksklusif 10%. Alasan peneliti mengambil judul Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif di PMB Arinta Lindari karena ingin menggali faktor apa yang menyebabkan ibu yang termasuk dalam frekuensi 10% itu tidak memberikan ASI eksklusif. Sedangkan PMB Arinta Lindari sudah mendukung program ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kelahiran dengan melakukan pendekatan langsung kepada ibu postpartum. Penyuluhan personal terhadap ibu dan keluarga membahas tentang pentingnya ASI eksklusif untuk tumbuh kembang bayi. Tidak hanya bagi bayi, ASI eksklusif juga memberi peran penting pada ibu untuk mencegah perdarahan pasca persalinan dan risiko kanker payudara. Bidan di PMB Arinta Lindari juga memberikan pengertian kepada suami dan keluarga agar selalu mendukung ibu untuk memberi ASI eksklusif. Jadi, setelah pulang kerumah pasca dirawat di klinik untuk proses pemulihan pasca persalinan ibu diharapkan mampu mempunyai semangat dalam merawat bayi, memenuhi nutrisi bayi sesuai dengan usia dan menyusui bayi secara eksklusif di 6 bulan pertama kelahiran.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif' ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Jadi dalam penelitian ini tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain dan tidak mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan dukungan keluarga/suami. Populasi dari penelitian ini adalah ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya lebih dari 6 bulan pada bulan. Teknik sampling dalam penelitian ini dengan *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Dalam penelitian ini jumlah sampel diambil dari data ibu menyusui secara tidak eksklusif yang usia anak terakhirnya lebih dari 6 bulan yaitu sebanyak 30 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pekerjaan Ibu

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Ibu pada Faktor Pengaruh Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di PMB Arinta Lindari Tahun 2023

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	18	60,00
Tidak Bekerja	12	40,00
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan ditemukan paling banyak data ibu bekerja sebanyak 18 orang (60%).

Pendidikan Ibu

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu pada Faktor Pengaruh Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di PMB Arinta Lindari Tahun 2023

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
SLTP/Sederajat	1	3,30
SLTA/Sederajat	19	63,30
Akademik/Perguruan Tinggi	10	33,30
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan berdasarkan jenjang pendidikan paling banyak dalam kategori jenjang SLTA/Sederajat sebanyak 19 orang (63,3%).

Pengetahuan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu pada Faktor Pengaruh Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di PMB Arinta Lindari Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	86,70
Cukup	4	13,30
Kurang	0	0
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan ditemukan data terbanyak pada ibu berpendidikan baik yaitu 26 orang (86,7%).

Dukungan Keluarga/Suami

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga / Suami pada Faktor Pengaruh Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di PMB Arinta Lindari Tahun 2023

Dukungan Keluarga/Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Didukung	23	76,70
Tidak Didukung	7	23,30
Total	30	100,00

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan ditemukan data ibu yang mendapat dukungan dari keluarga/suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (76,7%).

Pembahasan

Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapat upah dalam memenuhi kebutuhan yang dilakukan untuk menunjang kehidupan individu dan keluarga (Harissa, 2021). Status pekerjaan merupakan kegiatan yang menyita waktu sehingga berpengaruh terhadap kegiatan dan keluarganya. Faktor pekerjaan adalah salah satu faktor yang menyebabkan ibu

memberikan makanan tambahan selain ASI. Permasalahan dalam pemberian ASI pada ibu bekerja adalah waktu kerja selama 8 jam yang menyebabkan ibu tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui anaknya (N. K. W. Yanti & Novyriana, 2018). Teori ini sejalan dengan penelitian Dewi Indriani dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi” yang menyatakan bahwa ibu bekerja cenderung memberikan pengganti ASI ketika mulai aktif bekerja. Ibu bekerja yang memiliki pengetahuan yang benar tentang menyusui serta lingkungan kerja yang mendukung akan tetap dapat memberikan ASI secara eksklusif. Sedangkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu untuk menyusui anaknya (Indriani et al., 2022).

Pendidikan Ibu

Pendidikan merupakan salah satu indikator utama pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan (Muhardi, 2004). Tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah sistem informasi tentang ASI, dimana ASI merupakan makanan utama dan terbaik untuk bayi 0-2 tahun. Namun, pendidikan yang tinggi tidak selalu memacu ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya (N. K. W. Yanti & Novyriana, 2018). Teori ini sejalan dengan penelitian Wilda Umami (2018), hasil analisis didapatkan bahwa dari 2 ibu yang mempunyai pendidikan tinggi, ada 2 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Dari 21 ibu yang berpendidikan Menengah, ada 15 ibu yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 11 ibu yang berpendidikan rendah, ada 7 ibu yang memberikan ASI Eksklusif. Setelah dilakukan *uji Fisher* analisis statistik antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai $p > 0,05$ ($p = 0,578$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pendidikan responden dengan pemberian ASI eksklusif (Umami & Margawati, 2018).

Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ialah hasil tahu dan hal ini terjadi apabila seseorang telah melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata serta telinga. Hal ini mengingatkan bahwa peningkatan pengetahuan seseorang tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja, akan tetapi dapat juga diperoleh melalui pendidikan non formal (S. Yanti, 2021). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Wijiani Yanti, dkk (2018) yang berjudul “Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram” menyatakan bahwa tingginya pengetahuan responden tentang pemberian ASI eksklusif berasal dari pengalaman mereka tentang pemberian ASI itu sendiri. Namun apabila seseorang telah mengetahui sesuatu hal namun tidak dibarengi dengan kesadaran untuk berbuat maka pengetahuannya tidak akan berlangsung lama dan tidak berguna bagi kehidupan. Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku. Pengetahuan memang merupakan faktor yang penting namun tidak mendasari pada perubahan perilaku kesehatan, walaupun masyarakat tahu tentang pemberian ASI eksklusif belum tentu mereka mau melaksanakannya (N. K. W. Yanti & Novyriana, 2018).

Dukungan Keluarga/Suami

Dukungan sosial keluarga adalah suatu proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan sosialnya, dimana proses ini terjadi sepanjang masa kehidupan. Suami dapat memotivasi ibu agar berkomitmen dengan ASI eksklusif, tidak mudah tergoda dengan susu formula atau makanan lainnya (Anggorowati, 2013). Contoh dukungan suami yaitu membantu secara teknis seperti mengantarkan ibu untuk kontrol pasca bersalin ke dokter atau bidan, menyediakan makanan bergizi, hingga memijit ibu yang biasanya cepat lelah. Adapun

penelitian yang sejalan oleh Dian Indahwati Hapsari (2021) mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai” yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian dilapangan, faktor dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada balita usia 12-24 bulan menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan p value = 0,121 (p value > 0,05) dengan nilai *prevalence ratio* 3,342. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada balita usia 12-24 bulan (Hapsari, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa dari data 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan paling banyak ditemukan data ibu bekerja sebanyak 18 orang (60%). Dari data 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan ibu berpendidikan paling banyak dalam kategori jenjang SLTA/Sederajat sebanyak 19 orang (63,3%). Dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan data terbanyak pada ibu berpendidikan baik yaitu 26 orang (86,7%). Dari 30 ibu menyusui secara tidak eksklusif di PMB Arinta Lindari yang usia anak terakhirnya 6-24 bulan yang mendapat dukungan dari keluarga/suami dalam pemberian ASI Eksklusif sebanyak 23 orang (76,7%). Dari data hasil hitung maka dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di PMB Arinta Lindari adalah ibu bekerja, berpendidikan menengah (SLTA), memiliki tingkat pengetahuan baik dan didukung keluarga/suami dalam pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggorowati, F. (2013). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Bebenan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 1, 1–8.
- Dinas Kesehatan Diy. (2020). Profil Kesehatan D.I Yogyakarta Tahun 2020. *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020*, 76.
- Fatimah, N., Mifbakhuddin, M., & Kumalasari, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Puskesmas Bangetayu Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 4(2), 1-7.
- Hapsari, D. I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Asi Eksklusif Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Dedai. *Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan*, 8(2), 58–67.
- Harissa, N. P. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Instansi Pemerintahan Kota Jambi Tahun 2021*.
- Indriani, D., Kusumaningrum, R. Y., Nurrochmawati, I., & Retnoningsi, T. (2022). Pengaruh Paritas, Pekerjaan Ibu, Pengetahuan Dan Dukungan Keluargaterhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bayi. *Jurnal Bidan Pintar*, 3(1), 329–338.
- Kusumaningrum, T. (2016). *Gambaran Faktor-Faktor Ibu Yang Tidak Memberikan Asi Eksklusif Di Desacepokosawit Kabupaten Boyolali*.
- Maswarni, M., & Hildayanti, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Secara Eksklusif Di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 9(2), 144–151. <https://doi.org/10.37859/Jp.V9i2.1329>

- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Mimbar : Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 20(4), 478–492.
- Nirwana, A. B. (2014). Asi Dan Susu Formula Kandungan Dan Manfaat Asi Dan Susu Formula. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 118–122.
- Nur, A., & Supyati, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan. *Jurnal Berita Kesehatan*, 15(2), 17-26.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*.
- Unicef. (2020). Situasi Anak Di Indonesia - Tren, Peluang, Dan Tantangan Dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. *Unicef Indonesia*, 8–38.
- Yanti, N. K. W., & Novyriana, E. (2018). Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Pagutan Kota Mataram. *Health Care Media*, 3(3), 29–37.
- Yanti, S. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas Di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone*. 3(2), 6.